

**IMPLEMENTASI METODE SORONGAN DALAM
MENGHAFAL ALQURAN DI PONDOK PESANTREN NUR
HIDAYAH TOTABUAN DESA MOTOTABIAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SARAH ORIZA SATIVA AFFAN

NIM. 1823113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1443H/2022M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sarah Oriza Sativa Affan
Nim : 1823113
Tempat/Tgl. Lahir : Seririt, 29 Juni 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Kampus IAIN No. 11, Malendeng, Kec. Tikala, Kota
Manado, Sulawesi Utara.
Judul : Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-
Quran Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa
Mototabian

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 5 Oktober 2022
Saya yang menyatakan.



Sarah Oriza Sativa Affan
Nim : 1823113

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian"** yang disusun oleh **Sarah Oriza Sativa Affan, NIM : 1823113**, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 M bertepatan tanggal 31 Rabiul Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 27 Oktober 2022

31 Rabiul Awal 1444 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekretaris : Amiruddin, M.Pd.
Penguji I : Dr. Shinta Nento, M.Pd
Penguji II : Ahmad Djunaedy, Lc. M.Pd
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II : Amiruddin, M.Pd.



Handwritten signatures of the examiners and supervisors, each enclosed in a circular stamp with a dotted line for the name.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Pendidikan Agama Islam (IAIN) Manado,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat Rahmad dan Karunia-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Quran Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Di Desa Mototabian” dapat diselesaikan dengan baik. Solawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam sebagai pelita kehidupan, petunjuk dan pembawa pelita ajaran yang paling benar. Tak lupa pula kedua orang tua penulis Harris Affan dan Tri Winastuti kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, membimbing anaknya, yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tidak terhitung jumlahnya. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak pembacanya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Delmus Puneri Salim S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

6. Dr., Dra Nurhayati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. dan Amiruddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 Skripsi yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Dr. Shinta Nento, M.Pd. dan Ahmad Djunaedy, Lc, M.Pd selaku Dosen Penguji 1 dan 2 Skripsi yang telah membantu, membimbing, dan menguji penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
11. Ke dua orang tua tercinta Ayah Harris Affan, Ibu Tri Winastuti yang selalu menyanyangi dan memberikan semangat kepada sarah. Kakak tersayang Adam Kevin Febriantono Affan, adik Raihan Azril Affan yang tidak pernah berhenti menyemangati dan memberikan nasehat kepada sarah.
12. Ketua yayasan sekaligus ketua pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Ahmad Nur Mukmin, Ana Siti Muawana, seluruh tenaga pendidik serta para santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan yang telah membantu sarah selama melaksanakan penelitian.
13. Teman-teman penulis Asnawi Mamonto, Indah Mamonto, Lutfia Male, Citari Bahansubu, Jenisa Tasiline, Wardha Botutihe, Dian Setiawati, Sri Wulandari, Kak Juita Mokodompit, Nadia Mokoagow, Fenny Widiawati, Yani Gonibala, Vanya Paputungan, Teman-teman seperjuangan di PAI C angkatan 2018, Dan Teman-teman PPKT.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Aamiin.

Manado, 5 Oktober 2022

Penulis



Sarah Oriza Sativa Affan
Nim : 1823113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pengertian Judul	4
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Penelian Yang Relevan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Implementasi	17
B. Metode Sorongan	20
C. Pondok Pesantren	23
D. Menghafalkan Al-Quran	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Tempat Penelitian	34
B. Hasil Temuan Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.

Tabel 4.2 Sarana Ruangan Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.

Tabel 4.3 Prasarana Ruangan Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan Izin Penelitian
2. Surat persetujuan Izin Penelitian
3. Lembar Pedoman Wawancara
4. Lembar Pedoman Observasi
5. Surat keterangan wawancara
6. Dokumentasi
7. Identitas penulis

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sarah Oriza Sativa Affan
Nim : 1823113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Sripsi : Implementasi Metode Sorongan
Dalam Menghafal Al-Quran Di
Pondok Pesantren Nur Hidayah
Totabuan Desa Mototabian

Skripsi ini berjudul Implementasi Metode Sorongan Dalam menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian. Menghafal Al-Quran adalah salah satu perbuatan yang mulia dan akan mendapat syafaat di akhirat kelak.

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Pembina Pondok, Pengurus Pondok dan Santri, Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang menggambarkan pelaksanaan menghafal Al-Quran menggunakan menggunakan metode Sorongan di Pondok Pesantren Nur Hidayah.

Hasil yang di temukan adalah pelaksanaan metode Sorongan dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan ialah (1).Pada saat menyetorkan hafalam dari santri ke ustaz, santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka dan ustaz atau ustazah menyimak dan mengoreksi bacaan mereka, sedangkan untuk menghafal Al-Quran para santri memiliki cara tersendiri yang mereka sukai dan nyaman bagi mereka, tapi pondok juga memberikan metode lain seperti Halaqoh, murojaah berjamaah dan tutor sebaya.(2). Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an adalah ustaz bisa mengetahui sampai mana kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan bagi para santri mereka tidak menjadi gugup saat menyetorkan hafalan sebab mereka telah interaksi yang baik dengan ustaz atau ustazah. Kekurangan dari pelaksanaan metode sorongan dalam penghafalan Al-Qur'an adalah membutuhkan waktu yang lama karna santri memerlukan waktu kurang lebih 10 menit untuk menghadap ustaz. Dan juga saat para santri menunggu giliran mereka melakukan murojaah mandiri dengan suara yang keras yang dapat mengganggu para santri lain.

Kata Kunci : Implementasi, Metode, Sorongan

ABSTRACT

Name : Sarah Oriza Sativa Affan
Student ID Number : 1823113
Study Program : Islamic Religious Education
Title : The Implementation of the *Sorongan* Method
in Memorizing the Al-Qur'an at the *Nur
Hidayah* Boarding School Totabuan
Mototabian Village

This undergraduate thesis is entitled the Implementation of the *Sorongan* Method in Memorizing the Al-Qur'an at the Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Mototabian Village. Memorizing the Qur'an is one of the noble deeds that will be rewarded with *syafaat* in the hereafter. The study was conducted using a qualitative research method in which the subject of the study was the leaders, the management, and the students of the investigated *pondok pesantren*/boarding school. The data was collected through observation, interview and documentation that described the ways Qur'an was memorized using the *Sorongan* method at the *Nur Hidayah* boarding school. The result indicated that the implementation of the *Sorongan* method in memorizing the Qur'an at the research site was that (1) At the time of memorizing the Qur'an under the supervision of the teacher, the students did the task one by one and the teacher listed carefully and correct the student's recitation. To memorize the Qur'an, the students have their own preferred and comfortable ways, but the boarding school also provides them with other methods such as *halaqoh*, collective *murojaah*, and peer tutors. (2) The advantages and disadvantages of memorizing the Qur'an were that the teacher could find out students' ability in memorizing the Qur'an. And for the students, they did not become nervous when reciting the memorized parts of the Qur'an because they have had good interactions with the teachers. The disadvantage of the *sorongan* method in memorizing the Qur'an was that it took a considerable long time to be conducted because each student needs more or less 10 minutes to consult the teacher. Also, when the students were waiting for their turn to consult the teacher, the students did individual *murojaah* with a loud voice that could disturb other students.

Keywords: *Implementation, method, Sorongan*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Dimana manusia terbaik adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.¹ Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Allah telah menegaskan bahwa Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan menjaganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya:

*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*²

Dalam Tafsir Ibnu Katsir yang di terjemahkan oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa'i jilid 2 Allah ta' ala berfirman bahwa dialah yang menurunkan Adz-Dzikir, yaitu Al-Qur'an dan dialah yang menjaga dari perubahan dan pengantian. Ada pula ulama yang merujukan *dhamir* pada kata *lahulahafizhun* kepada Nabi SAW. (yang menjaga itu Nabi pun termasuk). Namun lahiriah konteks ayat, "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" menunjukkan bahwa penjagaan ini hanya terhadap Al-Qur'an yang mulia dari pengantian dan perubahan.³

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah lah yang menurunkan Al-Qur'an, memeliharanya dan dan tidak akan berubah.

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad ^{SAW} melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan

¹Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para hafiz Cilik*. Jakarta: Najah, 2013, h. 5.

² Al-Quran Kemenag, *Al-Hijr ayat 9*, diakses pada jumat 28 oktober 2022 pukul 13;40
<https://quran.kemenag.go.id/>

³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i Terjemahan Tafsir Ilmu Katsir Jilid 2 (cet 1: Jakarta, Gema Insani, 1999), h 979

secara berangsur-angsur yang apabila membacanya terhitung ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan mulia. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu. Dan dianjurkan agar sang penghafal harus lulus tahsin terlebih dahulu agar bisa melanjutkan menghafal Al-Qur'an secara tartil. Kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu program wajib yang ada di Pondok Pesantren.

Menghafalkan Al-Qur'an sekaligus mengamalkannya niscaya akan mendapat syafaat di akhirat kelak. Maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer, dan ingin terkenal. Menghafal Al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Proses menghafalkan juga memerlukan keikhlasan dan istiqamah.

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Tujuan Pondok Pesantren adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Keberadaan Wali Songo yang juga pelopor berdirinya pesantren dalam perkembangan Islam di Jawa sangatlah penting sehubungan dengan perannya yang sangat dominan. Wali Songo melakukan satu proses yang tak berujung, gradual dan berhasil menciptakan satu tatanan masyarakat santri yang saling damai dan berdampingan. Satu pendekatan yang sangat berkesesuaian dengan filsafat hidup masyarakat Jawa yang menekankan stabilitas, keamanan dan harmoni.⁵

Pondok Pesantren di Sulawesi Utara bukan hanya merupakan lembaga pendidikan keagamaan saja, namun merupakan salah satu lembaga dakwah di

⁴ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (JAKARTA: Bumi Aksara, 2000), h 125

⁵ Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214

Sulawesi utara. Misi dakwah di maksud dalam bentuk mengirimkan ustaz dan para santri untuk mengisi ceramah pada beberapa majelis taklim serta melakukan khutbah keliling pada setiap jumat.⁶ Daerah Manado yang mayoritas penduduknya beragama non muslim tentu keberadaan Pondok Pesantren sangat dibutuhkan untuk menjadi tempat atau wadah menuntut ilmu agama di Sulawesi Utara

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Sulawesi Utara, tepatnya di Desa Mototabian Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Sulawesi Utara. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri dan berkembang di tengah masyarakat yang beragama nasrani di Kecamatan Dumoga. Keberadaan Pesantren di tengah masyarakat nasrani mampu menarik perhatian masyarakat Sulawesi Utara, dilihat dari adanya santri yang berasal dari Amurang, Molibagu, Lolak, dan desa lainnya yang cukup jauh jaraknya dari Pondok Pesantren tersebut.

Salah satu program unggulan yang ada di Pondok Pesantren ini adalah Tahfiz Quran, program ini mampu mencetak 14 santri dan 10 santriwati yang telah hafal 30 Juz Al-Qur'an dan beberapa santri juga pernah mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Quran tingkat kabupaten. Pondok Pesantren tersebut hanya memiliki 4 tenaga pengajar tetapi dapat menghasilkan hafiz dan hafizah.

Di Pondok Pesantren sistem pembelajaran dikenal ada dua macam, yakni *sorongan* dan *weton*. Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Pondok Pesantren tersebut. Metode penyajian atau penyampaian tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan di Pondok Pesantren, seperti pengajian dengan *balahan*, *weton* dan *sorongan*.

Dari hasil observasi awal peneliti menemukan metode yang diterapkan pada Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan yaitu metode *sorongan* yang

⁶ Adri Lundeto, Musdalifah Dachrud. *Pesantren Di Sulawesi Utara (Analisis Kritis Sistem Pendidikanya)* (Annual Internasional Konference on islamic Studies (Aicis XII) h. 125

dalam hal ini metode *sorongan* dinilai mampu mencetak penghafal-penghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang metode menghafal Al-Qur'an dengan metode *Sorongan* di Pondok Pesantren Nur Hidayah. Sehingga penulis mengambil judul skripsi, **“Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian”**.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan metode sorongan dan kelebihan maupun kekurangannya dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian akan mengkaji tentang metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Sorongan* di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian?
2. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian?

C. Pengertian judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai penulis maksudkan dalam penulisan ini.

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penerapan dan pelaksanaan.⁷ Implementasi adalah sebuah pelaksanaan, ide, inovasi, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan sehingga menimbulkan dampak.⁸ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pengertian lain dari implementasi yaitu pengadaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan akibat atau dampak berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai visi misi kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh tujuan berikutnya.

Pendapat lain mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah usaha perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tindakan atau tujuan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, efektivitas yang birokratif”. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan proses, ide atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai melalui jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Harsono implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka keberhasilan suatu program.⁹

⁷ Daryanto S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Cet: 1;Surabaya; Apollo, 1997), h 279

⁸ Yuwainee Mayeetae, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani (Thailand Selatan)*, (Laporan hasil penelitian pusat peneliti UIN Raden Intan 2016/2017, Lampung, 2017), h. 14

⁹ Ali Miftakhu Rosyad, “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Universitas Wiralodra Indramayu*, 25 september 2019, Penelitian yang di upload pada situs : <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>

Biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin implementasi bukan kegiatan, tapi suatu aktivitas yang tersusun agar mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah aktivitas yang harus mengikuti pendapat awal agar sesuatu sungguh-sungguh terjadi.¹⁰

Seperti yang di tuliskan sebelumnya, implementasi ini merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terstruktur serta terikat oleh mekanisme untuk dapat memperoleh tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi yang di uraikan di atas, dibawah ini merupakan beberapa tujuan implementasi diantaranya sebagai berikut:

- a) Implementasi memiliki tujuan untuk melakukan rencana yang sudah atau telah di bentuk dengan cermat, baik itu oleh perorangan atau juga kelompok.
- b) Untuk dapat men evaluasi serta juga mendokumentasikan suatu prosedur di dalam pelaksanaan rencana atau pun kebijakan.
- c) Agar dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang akan dicapai di dalam pelaksanaan atau juga kebijakan yang telah atau pun sudah di susun.
- d) Agar dapat mengetahui kemampuan masyarakat di dalam melaksanakan suatu kebijakan atau juga rencana sesuai dengan yang di inginkan..
- e) Agar bisa mengetahui tingkat kesuksesan suatu kebijakan atau rencana yang sudah dirancang demi peningkatan mutu.

Secara sederhana Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, Menjelaskan implementasi sebagai penilaian. Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwa “implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan”. McLaughlin mengemukakan bahwa implementasi merupakan sistem buatan.¹¹

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks iMplementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung,;CV Sinar Baru 2002, h 96

¹¹ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, Al-Tadzkiyyah: Vol. 6, November, 2015, h.68.*

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan visi misi yang telah di tentukan.

2. Metode Sorongan

Sorogan berasal dari kata “Sorog” yang memiliki arti menyodorkan atau memberikan.¹² Secara istilah, di sebut metode sorongan karena santri menghadap kiai atau ustaz pengajar seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk di kaji atau di baca bersama dengan kiai atau ustaz tersebut.¹³

Metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar yang mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan adalah metode pembelajaran dengan mengikutsertakan santri secara langsung individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, selanjutnya kyai mendengarkan dan memberitahu kesalahan-kesalahannya. Tujuan pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.¹⁴

Pada awalnya metode sorogan menurut Manfred Ziemek dalam Imam Bawani, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pandita dalam kisah pewayangan, yang ketika mengajarkan ilmunya, dai duduk bersila menghadap sebuah dampar, sementara dimukanya juga duduk bersila seorang murid sambil menundukan kepala, pertanda hormat yang tulus kepada sang guru. Satu persatu diantara murid itu maju kedepan untuk menerima pengajaran tertentu, dan setelah selesai

¹² Nasir Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Arus Perubahan*, Cet 1, (Yogyakarta,; Pustaka Pelajar, 2005) h 110

¹³ Bawani Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional)*, Surabaya :Al-Ikhlash,1993, h 97.

¹⁴ Dr. H. Dadan Nurul Haq, M. Ag Ari Kurniawan, M.Pd, *METODE SOROGAN Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*, Cet.1, (Jawa Tengah,; CV. Amerta Media, 2020) h.20

langsung dilanjutkan dengan murid yang berada di belakangnya, hal tersebut dilanjutkan terus menerus sampai selesai.¹⁵

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebelum masuknya Islam di Indonesia, sudah terdapat lembaga pendidikan namun bercorak Hindu-Budha, yang kemudian seiring perkembangan zaman dilanjutkan dan diisi dengan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Selain itu dalam proses pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan. Maka dalam pelaksanaannya terkadang menggunakan berbagai cara yang berbeda, begitupun dalam mempelajari Al-Qur'an.

Menurut penulis, metode Sorogan bahasa kerennya yaitu metode face to face. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara santri menyodorkan kitab atau bahan yang akan dikaji dengan guru atau kiai mereka dengan cara bergiliran satu persatu. Metode ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan yang mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual (individual learning), belajar tuntas (master learning) dan maju berkelanjutan (continuous progress).

3. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan asrama tempat santri menimba ilmu agama. Pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri". Menurut kamus bahasa Indonesia, kata Pesantren memiliki arti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.¹⁶ Pondok Pesantren adalah rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (gubuk, kamar, rumah kecil) yang di dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan gedungnya. Ada pun kemungkinan kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti wisma, ruang tempat tidur atau hotel sederhana. biasanya

¹⁵ Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam, (Surabaya:Al-Iklas, 1993),

¹⁶ Daryanto.S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Apollo: Surabaya: 1997). h,452

pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹⁷

Pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang di mulai awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.¹⁸ Pesantren selaku suatu lembaga keagamaan mengembangkan, mengajarkan dan menyebarkan ilmu ajaran islam, keadaan seperti ini masih berpatokan pada pesantren-pesantren di pulau jawa dan pulau madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, keterampilan dan sebagaimana yang kita lihat pada peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah melaksanakan metode dan sistem yang menyatukan antara sistem pembelajaran non klasik (Tradisional) dan sistem klasik (sekolah).¹⁹

Menurut etimologi Pondok Pesantren adalah lembaga kuno yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang terdapat dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang muncul belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilaksanakan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mentafsirkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.²⁰

Menghafalkan Al-Qur'an, mengucapkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk bisa mengucapkan dan mengungkapkannya kembali

¹⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I; Jakarta: P3M, 1986, h. 98-99.

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994, h. 18

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994, h. 25

²⁰ Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996, h. 51

secara lisan pada semua surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafalkan Al-Qur'an.

lima elemen dasar tradisi pesantren adalah pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik dan kiai. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang sudah berkembang hingga mempunyai kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia, orang biasanya membagi kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah, dan besar. Pesantren yang termasuk kecil biasanya memiliki jumlah santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten. Pesantren menengah biasanya memiliki santri antara 1.000 sampai 2.000 orang. mempunyai dampak dan menarik santri-santri dari berbagai kabupaten.²¹

Dari sebagian definisi di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha untuk mengajarkan, melestarikan, dan menyebarkan ajaran agama Islam serta membentuk para santri agar siap dan dapat mandiri. Atau bisa di ambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar agama Islam pada seorang kiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu diharapkan nantinya menjadi bekal untuk santri dalam menghadapi dunia maupun di akhirat.

4. Menghafalkan Al-Qur'an

Secara umum menghafal Al-Qur'an itu mengalihkan redaksi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori. Kemudian direkam semua yang di baca, di lihat huruf demi huruf, letaknya, posisinya. Semuanya di dokumentasi sesuai dengan tahapan kemampuan dan kekuatan daya ingat yang dimiliki oleh setiap individu.²²

²¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES Cet 9 2011. H 79

²² Defan Zamathriq, Skripsi: "*Metode Menghafal Al-Qur'an DI Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*", IAIN Purwokerto, 2018, h. 5

Menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengarkan, sehingga bacaan tersebut bisa melekat pada ingatan dan dapat di ucapkan dan di ulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga dapat membacanya diluar kepala. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan ataupun ketelitian bacaanya serta merutinkan, menekuni dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan agar tidak lupa.

Adapun syarat-syarat menghafalkan Al-Qur'an adalah :

1. Menghilangkan teori-teori dan fikiran dari benaknya, atau masalah-masalah yang bisa mengganggu dalam proses menghafal adalah hal yang penting. Dengan situasi seperti ini mempermudah proses menghafal Al-Qur'an sebab pikiran fokus menghafal Al-Qur'an.
2. Niat yang ikhlas menjadi salah satu syarat yang penting saat menghafalkan Al-Qur'an, sebab jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan tanpa dasar mencari ridho Allah SWT maka amalanya akan percuma.
3. Izin dari orang tua, wali atau suami, semua orang yang akan mencari ilmu, sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua, wali atau suami (jika telah bersuami) karna itu akan menentukan dan membantu kesuksesan dalam meraih keinginan menghafalkan Al-Qur'an.
4. Disiplin dan istiqamah meningkatkan hafalan tentu juga sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an sebab menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain penghafal harus selalu menjaga waktu untuk menghafal.

5. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Entah itu makharjil huruf maupun tajwid nya.²³
6. Talaqqi kepada seorang guru. Suatu pembelajaran dimana murid belajar secara langsung berhadapan dengan gurunya, murid membaca Al-Qur'an di dengarkan oleh gurunya. Jika ada kekeliruan maka akan langsung dikoreksi.²⁴

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil. Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang di anjurkan bagi orang islam yang ingin melakukannya. Allah telah memberi jaminan akan mudahnya menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus, di dalam menghafal Al-Qur'an harus betul tajwid dan fasih dalam melafalkanya. Jika penghafal Al-Qur'an belum mampu membaca dan mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafalkan Al-Qur'an.²⁵

Salah satu upaya menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkanya, sebab memelihara kesucian dengan menghafalkanya merupakan pekerjaan yang terpuji dan juga amal yang mulia, yang dianjurkan Rasulullah dan akan mendapat syafaat di akhirat kelak. Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. sampai sekarang kebiasaan menghafalkan Al-Qur'an dilakukan oleh umat islam di dunia.

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan program yang di buat, maka penghafal perlu memakai target harian. Target bukan merupakan aturan yang di haruskan, tapi semata-mata merupakan kerangka yang di bentuk sesuai dengan

²³ "Jejak pendidikan", *Syarat Menghafal Al-Qur'an*, 18 Januari 2017.

²⁴ Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo, "Talaqqi Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an" *Khazanah Al-Qur'an*, 08 Desember 2021

²⁵ M. Ramadhan Syahdinur dan Usman Alfarisi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> (11 Oktober 2022)

kemampuan dan penyediaan waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal bisa membuat target hafalan 1 halaman (satu muka) setiap hari. takaran waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya ialah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dikomposisikan sebagai berikut :

- a) Menghafal pada waktu pagi selama 1 jam untuk hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan penguatan pada sore hari.
- b) Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk takrir atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sementara pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, satu hari takrir satu, dua atau tiga juz dan seterusnya.

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an pada hakikatnya ialah mendengarkan atau membaca secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang pembimbing yang sudah hafiz. Dan menghafal, jiwa dan otak kita akan selalu menyerap lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diulang-ulang secara terus menerus oleh lidah.²⁶

Dari definisi di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat Mushaf. Dan Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang mulia yang dapat membawa orang tua kita ke surga.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian itu yaitu sebagai berikut:

²⁶ Iwan Agus Supriono Dan Atik Rusdiani "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak" Jurnal Islamic Education Manajemen 4, no 3 (2019). h 57

- a. Mengetahui pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Soronga di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian.
- b. Mengetahui Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Sorongan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah
Manfaat penelitian ini sangat diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Sorongan.
- b. Kegunaan praktis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelajaran penting bagi penulis dan pembaca bahwasanya penggunaan metode sorongan bisa membantu santri agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang di tulis oleh Rony Prasetyawaty jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya 2016 yang berjudul *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*

Hasil penelitian ini membuktikan metode yang di gunakan oleh santri ialah metode tahsin (memperbagus dan memerintah bacaan), metode tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode takrir (mengulang-ulang hafalan). Faktor pendukung agar santri dapat menghafal adalah motivasi dari orang tua santri dan para ustaz, ketersediaan fasilitas memadai, semangat dari diri sendiri, jadwal yang disusun secara sistematis, kerjasama antara santri dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat rendahnya kesungguhan ketika menghafal, kurangnya

konsentrasi , malas ketika menghafal, pengaruh alat komunikasi seperti handphone.²⁷

2. Skripsi yang di susun oleh Marlita jurusan pendidikan agama islam IAIN Manado 2020 yang berjudul *Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado*.

Efektivitas metode tabarak ini sangat efektif bagi anak usia dini dalam segi peningkatan hafalan Al-Qur'an. Di lihat dengan adanya faktor kesuksesan dan faktor penghambat, faktor kesuksesan yang paling menonjol ialah adanya media pembelajaran berupa perangkat keras dan perangkat lunak, faktor penghambatnya ialah lebih kepada faktor orang tua.²⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Nanda Fitriya jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh 2020 yang berjudul *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huff Azh Di Ma Ruhul Islam Anak Bangsa*.

Pada program My Huffazh tidak menggunakan metode khusus terhadap santri dalam menghafal, hanya memakai metode talaqqi dalam menyetorkan hafalan yaitu menyetor langsung kepada ustaz atau ustazah. Program My Huffazh juga berjalan secara berhasil dilihat dari proses pelaksanaan program dan tingkat perolehan target yang selalu meningkat namun terdapat kesulitan yaitu kurangnya keseriusan santri yang di sebabkan oleh rasa malas dan jenuh.²⁹

4. Skripsi yang di susun oleh Ritma Febriani jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo Jawa Timur 2019 yang berjudul *Implementasi Metode Sorongan Dalam*

²⁷ Rony Prasetyawan “ *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016) h. 74-75

²⁸ Marlita, “*efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2020) h 65-66

²⁹ Nanda Fitriya, “*Efektifitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh Di MA Ruhuk Islam Anak Bangs*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh 2020) h 72-73

Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Quran Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Pelaksanaan kegiatan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, sangat membantu karena program ini untuk membenahi dan menambah hafalan para siswa sekaligus sebagai bentuk untuk pendekatan antara ustadz pembimbing hafalan dengan para siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus hafalan. Adanya program ini bertujuan untuk membenahi, memperbaiki dan memperindah hafalan al-Qur'an mereka. Sehingga para siswa akhirnya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar serta sesuai tajwid dan makharijul hurufnya,

Ke empat skripsi di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaanya adalah sama sama meneliti tentang menghafal A-Quran, perbedaanya ke 4 skripsi ini adalah sasaran yang dituju dan letak penelitian, pada skripsi pertama memfokuskan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya, sedangkan penelitian ke 2 memfokuskan pada menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, skripsi ke 3 tentang efektifitas menghafal Al-Qur'an dengan program My Huff Azh. Skripsi ke 4 meneliti tentang implementasi metode sorongan dalam meningkatkan mutu hafalan al-quran.

BAB II

LANDASAN TEORI

F. Landasan teoritis

1. Implementasi

Menurut Browne dan Wildavsky pada implementasi sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau aplikasi. Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa “implementasi ialah perluasan aktivitas menyesuaikan satu sama lain.”³⁰

Menurut Grindle implementasi biasa dilihat sebagai sebuah proses yang penuh akan muatan politik dimana mereka yang berkemungkinan berusaha sedapat mungkin mempengaruhinya. Kemudian Gordon (1986) menjelaskan bahwa implementasi bertepatan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada perwujudan program.³¹

Menurut Mulyadi, Implementasi mengarah pada tindakan agar mencapai tujuan-tujuan yang telah dibuat dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berjuang mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang sudah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga ialah upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program terealisasi. Menurut Meter and Horn menfokuskan, bahwa tahap implementasi tidak diawali pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya, tahap implementasi baru terlaksana setelah proses legislatif dilewati dan pengalokasian sumber daya dan dana telah ditetapkan.

³⁰ Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, “Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi,” *Jurnal Translitera Edisi 4/2016*.

³¹ Teddy Rezki Pratama, *Implementasi Peraturan Daerah No 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Kewajiban Pemerintah Daerah Dalam Memberi Pelayanan pengelolaan sampah di kelurahan sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu)*. Jurnal Pemerintahan Integratif, 2015.

Purwanto dan Sulisyastuti dalam bukunya yang berjudul *Analisa Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, menjelaskan bahwa implementasi mempunyai inti pengertian sebagai kegiatan (to deliver policy output) yang dilaksanakan oleh para implementor terhadap kelompok tujuan (target group) untuk upaya mewujudkan kebijakan. Buku karangan usman juga mengemukakan argumen dari kedua tokoh ini, yaitu dalam implementasi sederhana, implementasi dapat diartikan pelaksanaa atau aplikasi. Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa “implementasi ialah perluasan aktivitas menyesuaikan satu sama lain.”³²

Menurut Syauckani dkk di dalam buku terbitanya tahun 2004, implementasi ialah penerapan serangkaian kegiatan untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan bisa membawa akibat, seperti yang di inginkan.³³

Sementara itu, dalam Wahab Daniel A. Mazmanian dan Paul A Sabatier mengetes hal ini dengan pembuktian pemahaman tentang apa yang akan terjadi sesudah suatu kebijakan ditetapkan, atau dengan menjelaskan fokus strategi implementasi.

Prof.H.Tachjan di dalam bukunya yang berjudul *implementasi kebijakan publik*, di paparkan bahwa implementasi kebijakan publik ialah cara yang kompleks, melibatkan aspek kepemimpinan, organisasi bahkan manajerial dari pemerintah untuk pemegang otoritas. Implementasi ini memegang nilai-nilai kepercayaan dan tanggung jawab. Kepercayaan merupakan hal penting untuk membentuk penerimaan masyarakat atas suatu kebijakan publik, agar masyarakat mau mendukung penerapan kebijakan publik tersebut.

Menurut Hanifah Harsono pengertian Implementasi ialah suatu proses agar dapat melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari

³² Solichin Abdul Wahab, *Analisa kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Bumi Aksara cet 1 2012. h 78

³³ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw Dan Gustaf Undap, ” Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, Vol 1 2018

politik ke administrasi. Peningkatan kebijakan didalam struktur penyempurnaan pada suatu program.

Menurut Sudarsono dalam bukunya analisa kebijakan publik, implementasi ialah suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan menggunakan sarana (alat) agar memperoleh hasil dari tujuan yang di inginkan.³⁴

Menurut Solichin, implementasi ialah gerakan yang dilakukan oleh individu, kelompok-kelompok, atau pejabat pemerintah atau swasta yang di tunjukan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah di tentukan dalam keputusan-keputusan.³⁵

Menurut mazmanian dan sebatier menyaut bahwa implementasi ialah penerapan keputusan kebijakan dasar biasanya dalam bentuk undang-undang, tapi dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan yang lainnya, keputusan tersebut menandai masalah yang ingin di atasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin di gapai dengan berbagai cara agar menstruktur atau mengatur proses pelaksanaannya. Kemudian menurut Webster Dictionar tentang pengertian implementasi menjelaskan bahwa: “implementation “ berasal dari kata kerja “to implement”, kata to implement berasal dari bahasa latin “implementatum” dari asal kata “impire’ dimaksud “to fill up”, to fill” maksudnya “to fill”, yaitu mengisi. Selanjutnya kata “to implement” dimaksudkan sebagai : (1) to carry into effect, to fulfill, accomplish. (2) to provide with the means for carrying out into effect or fullfling, to gift pratical effect to, (3) to provide or equip with implement. Pertama, to menyelesaikan”, kedua to implement dimaksudkan “menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan

³⁴ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw Dan Gustaf Undap, ” Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, Vol 1 2018

³⁵ Solichin Abdul Wahab, *Analisa kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Bumi Aksara cet 1 2012. h 50

hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu”, ketiga, to implement dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat.³⁶

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang telah di atur untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

2. Metode Sorongan

Kata sorongan berarti sorog atau sodor dalam bahasa indonesia. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “Takrar” (pengulangan). Metode sorongan ialah apa yang telah diajarkan oleh guru di rekam kembali. apabila santri menyorog itu dapat di anggap bagus, jadi santri tersebut dapat di promosikan untuk menjadi pengganti bagi sang guru. Bisa juga dikatakan metode sorongan ini merupakan istilah metode evaluasi.³⁷

Menurut zamakhsyari dhofeir, menjelaskan bahwa metode sorongan adalah ketika seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan sebagian baris Al-Qur’an atau kitab-kitab bahasa arab dan mengartikan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada kesempatanya murid mengulangi dan mengartikan kata demi kata se sama mungkin seperti yang dilakukan gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar diharapkan murid mengerti struktur kalimat dan artinya.

Athiyah Al-Abrasyi dalam Rusmaini menjelaskan bahwa “metode ialah jalur yang kita tempuh agar memberi pemahaman terhadap murid-murid dalam semua mata pelajaran”.³⁸ Sedangkan menurut Mastuhu “Metode Sorogan ialah sistem belajar secara individual yang mana seorang

³⁶ Muhammad Ali Imron, *Penerapan Metode Sorongan Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surah-surah Pendek (Juz Amma) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Endar Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat 2013) h. 21

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1995, h

³⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013, h.140

santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi hubungan saling mengenal antara satu sama lain”.³⁹

Metode Sorogan merupakan sebuah sistem belajar yang mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menafsirkan isi kitab di depan seorang guru atau kyai. Metode Sorogan ialah metode pembelajaran yang melibatkan santri secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di depan kiai, selanjutnya kiai menyimak dan memberitahu kesalahan-kesalahannya. Yang di maksud adalah pembelajaran secara individual yang mana seorang murid berhadapan langsung dengan seorang guru terjadi hubungan saling mengenal antara keduanya.⁴⁰

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan :

- a) Murid atau santri berkumpul di tempat pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan dan masing-masing santri membawa kitab kuning.
- b) Seorang murid atau santri yang memperoleh giliran menghadap langsung tatap muka kepada gurunya atau ustaznya. Dia akan memulai kajian yang akan dikaji dan menempatkan kitab di atas meja yang telah tersedia.
- c) Guru atau ustaz membacakan Al-Qur'an dengan baik, sambil melihat maupun hafalan dan selanjutnya memberikan artinya memakai bahasa melayu atau bahasa daerahnya yang sesuai dengan murid dan santri.
- d) Guru atau ustaz akan menyimak apa yang dibaca oleh santrinya sambil memeriksa mana saja yang salah.

Menurut Armai Arief kekurangan dan kelebihan metode sorogan, antara lain adalah sebagai berikut: Kelebihan metode sorogan:

- a) Terjadi interaksi yang erat dan harmonis di antara guru dan murid.

³⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994, hlm. 6

⁴⁰ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008, h 245.

- b) Mengizinkan bagi seorang guru agar memantau, menilai dan membina secara keseluruhan kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- c) Murid memperoleh keterangan yang jelas tanpa harus menebak-nebak tentang pemahaman suatu kitab sebab berhadapan langsung dengan guru yang memungkinkan terjadi tanya jawab antara guru dan santri.
- d) Guru bisa mengetahui secara jelas kapasitas yang telah dicapai muridnya.
- e) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menguasai pelajaran (kitab). Sedangkan santri yang IQ-nya rendah memerlukan waktu yang cukup lama.

Kekurang metode sorogan:

- a) Tidak efektif sebab hanya menangani beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jika menangani santri yang banyak metode ini kurang tepat. Contohnya ustaz atau kiai mendengarkan hafalan 5 santri secara bergantian dan akan memakan waktu lebih lama.
- b) Membuat santri mudah cepat bosan sebab metode ini menuntut kerajinan, kesabaran, ketaatan dan disiplin pribadi. Santri dituntut sabar untuk menghadap ke ustaz atau kiai sebab metode pembelajaran face to face.
- c) Murid adakalanya hanya menangkap kesan perkataan atau ucapan semata terutama mereka yang tidak memahami terjemahan dari bahasa tertentu.⁴¹ Contohnya seperti santri yang di khususkan untuk menghafal Al-Qur'an maupun hadist.
- d) Santri takut menyetorkan hafalan karna hafalanya kurang atau hilang.

⁴¹ Arief Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002, h 151.

Pengajian menggunakan sistem sorongan biasanya dilakukan di sebuah ruangan dengan posisi tempat duduk ustaz atau guru berhadapan dengan meja pendek yang digunakan untuk menempatkan kitab bagi santri yang menghadap. Sementara salah seorang satri sedang membacakan kitab di hadapan ustaz atau guru, santri lainya duduk agak jauh sambil mendengarkan dan menyimak apa yang diajarkan dan apa yang diajarkan oleh ustaz atau guru kepada temanya sekaligus menyiapkan diri menunggu giliran dipanggil. Santri patut sudah mempelajari dan menguasai bagian atau bab pada kitab yang akan dia sorogkan sesuai dengan target pembelajaran. Demikian seterusnya sampai seluruh satri menunaikan tugasnya.

Metode ini termasuk pembelajaran yang sangat bernilai karna, santri akan merasakan interaksi khusus terutama di saat membacakan kitab dihadapan ustaz atau guru. Selain mendapat bimbingan dan arahan secara langsung, mereka juga dapat di nilai dan diketahui perkembangan kemampuannya.⁴²

3. Pondok Pesantren

Pesantren ialah bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimilikinya, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang mandiri, baik dari segi sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁴³

Soegarda Poerbakawatja pula menjelaskan, bahwa Pesantren berawal dari kata *santri*, yaitu seseorang yang belajar agama islam, kemudian Pesantren bisa diartikan *sebagai* tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.⁴⁴

Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta, Media Nusantara, 2006) h 51-54

⁴³ Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren, Pustaka Pelajar*.Yogyakarta, 2008, h.124

⁴⁴ Nurhayati, anin. *Kurikulum inovasi telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren*. Yogyakarta : teras, 2010. h. 47

Selanjutnya Karel A. Stenbrink, mengemukakan bahwa Pesantren ialah madrasah tradisional islam ber asrama di Indonesia. lembaga pengajaran ini memfokuskan terhadap pengajaran agama dengan memakai metode pembelajaran tradisional dan memiliki aturan, administrasi, dan kurikulum pengajaran yang khas.⁴⁵

Zamakhsyari Dhofier mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan tradisional islam untuk menghayati, mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral ke agamaan untuk pedoman perilaku sehari-hari. Selanjutnya beliau menerangkan bahwa sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional yang mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri sesuai dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.⁴⁶

Nasir menjelaskan bahwa Pondok Pesantren ialah institusi keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.

Team penulis departemen agama dalam buku pola pembelajaran pesantren mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren ialah pendidikan dan pengajaran islam yang mana didalamnya terjadi hubungan antara kiai dan ustaz sebagai guru dan para santri sebagai murid yang ber tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas

⁴⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 62

⁴⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES. 2011, h 80

buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lampau. Dengan demikian, unsur yang harus dimiliki bagi pesantren adalah adanya kiai, santri, masjid, tempat tinggal (pondok), serta buku-buku (kitab kuning).

Rabithah ma'ahid islamiyah (RMI) menjelaskan pesantren sebagai lembaga tafiqh sial-din yang memikul misi menjalankan risalah Muhammad SAW serta melestarikan ajaran islam yang berpedoman Ahlu Sunnah wa al-Jamaah.

Arifin menjelaskan bahwa Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agam islam yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (mahad) dimana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang seutuhnya berada di bawah kekuasaan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat berwibawa serta mandiri dalam segala hal.

Menurut mastuhu Pondok Pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan tradisional islam yang memahami, mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan memfokuskan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di fahami bahwa pengertian Pondok Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, menyeimbangkan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta membimbing para santri agar siap dan mampu mandiri. Atau dapat pula diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.⁴⁷

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1995, h 79

Elemen-elemen Pondok Pesantren antara lain :

- a) Pondok pada intinya ialah asrama pendidikan islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama di bawah bimbingan seorang guru atau kyai. Dalam istilah Pondok Pesantren adalah bentuk pendidikan ke islamian yang melembaga di indonesia.
- b) Masjid merupakan elemen penting yang tak bisa di jauhkan dengan pesantren dan sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, salat jumat, khutbah dan pengajaran kitab klasik lainnya.
- c) Pengajaran Kitab Islam Klasik diberikan sebagai bentuk meneruskan tujuan pesantren yaitu membimbing calon-calon ulama yang setia terhadap paham islam tradisional. Oleh karna itu kitab-kitab islam klasik adalah bagian lengkap dari nilai dan paham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.
- d) Santri ialah sebutan untuk para siswa yang belajar mendalami ajaran agama islam di pesantren, para santri menetap di Pondok Pesantren atau asrama yang telah disediakan oleh pihak pesantren, adapun santri yang tidak tinggal di dalam Pondok Pesantren disebut santri kalong.
- e) Kiai, kata kiai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar kiai diberikan pada seseorang yang lanjut usia, arif, dan di segani di jawa. Kiai berkedudukan sebagai tokoh kunci dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren.⁴⁸

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa elemen-elemen Pondok Pesantren sangat penting dan harus ada di dalam pesantren karna jika tidak ada salah satu elemen tersebut maka pesantren tidak dapat berjalan dengan bagus dan tidak dapat berkembang dengan baik

⁴⁸ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Pesantren", vol 2 (2015)

Secara garis besar jenis-jenis pesantren dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

- a) Pesantren Salafi ialah pesantren yang masih mempertahankan atau menjaga kitab-kitab islam klasik (kuning) sebagai inti pengajaran, pembelajaran dan pendidikan islam dalam pesantren. Sistem pengajarannya menggunakan bandongan dan sorongan
- b) Pesantren khalafi sudah bisa dibilang pesantren modern karna telah memiliki pelajaran-pelajaran umum. Tipe-tipe sekolah umum di dalam pesantren yaitu?
 - i. Tipe A : Pesantren sangat sederhana, yang masih terdiri dari kiai dan pesantren.
 - ii. Tipe B : Pesantren yang sudah memiliki pondok untuk tempat tinggal para santri.
 - iii. Tipe C : pesantren yang sistem pengajarannya atau pembelajarannya menerapkan sistem klasikal yang juga diterapkan pada sekolah madrasah pada umumnya.
 - iv. Tipe D : pesantren modern yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih modern.⁴⁹

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal menurut kamus besar bahasa indonesia adalah berusaha meresapi ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁵⁰ Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada penutup Rosul, Muhammad Bin Abdullah SAW.

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES. 2011. H 28

⁵⁰ Daryanto S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Cet: 1;Surabaya: Apollo, 1997), h 435

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata lafal yang dalam bahasa arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat, sedangkan menurut terminologi, istilah menghafal memiliki arti tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar dapat selalu ingat. Menghafal ialah aktifitas memasukan suatu materi di dalam ingatan. Sehingga nantinya bisa di ingat kembali secara mendasar, sesuai dengan materi yang asli.⁵¹ Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nass, membacanya bernilai ibadah. Menurut M. Quraish Shihab Al-Qur'an secara mendasar bacaan yang sempurna. Al-Qur'an ialah sumber hukum dalam islam. Dengan menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia bisa mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil pada masalah tersebut langsung dari hafalannya.

Sedangkan menurut definisi istilah para ulama juga memberikan pendapatnya masing-masing

- a) Safi' Hasan Abu Thalib menyebutkan Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan dengan lafadz bahasa arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW, ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat.
- b) Al-Ghazali menjelaskan secara singkat bahwa yang dimaksud Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa Al-Qur'an bukan merupakan perkataan Rosulullah SAW, beliau hanya

⁵¹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an", Medina Te no 1 (2018); h 21

berperan sebagai orang yang menyampaikan apa yang diterima dari Allah.⁵²

Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh ialah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan pada ayat dan bagian-bagiannya tersebut mulai dari proses awal hingga pengingatan terakhir (recalling) harus tepat.⁵³

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat tulisan Al-Qur'an dan meresapi makna-makna dari bagian-bagian Al-Qur'an tersebut tanpa melihat mushaf

⁵² Naila Shifwah "Pemikiran Imam Nawawi Tentang Etika Dalam Menghafalkan Al-Qur'an" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan STAIN Kudus, Jawa Tengah, 2017) h.16-17

⁵³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008, h 45

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian yang diambil penulis ialah di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Juli sampai September 2022

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan dikarenakan dalam meneliti perilaku santri, ustaz, ustazah, dan penghuni Pondok lainnya di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian Deskriptif ini sangat sederhana yaitu dimulai dengan perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data untuk dapat menjawab suatu masalah, dengan perumusan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.⁵⁴ Oleh karena itu dalam penelitian sosiologi agama merupakan suatu metode studi, metode menganalisis sebuah situasi dan merumuskan berbagai masalah sosial, dengan maksud untuk mengoreksi, mengadakan verifikasi dan memperluas ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam mengembangkan suatu teori-teori dan tindakan-tindakan praktis. Dengan penelitian tersebut orang akan berusaha mengadakan generalisasi mengenai proses-proses sosial, perubahan sosial, dan berbagai fenomena suatau kelas sosial dan suatu periode-periode tertentu.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

1). Data primer

⁵⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung :Angkasa, 2003, h 124

Data yang dikumpulkan berasal dari 21 informan yang dalam hal ini yaitu 6 Santriwan, 7 Santriwati, 2 Alumni Pondok Pesantren, 2 Masyarakat di sekitar pondok pesantren, 1 Ustaz, 2 Ustazah, dan 1 Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara

2). Data sekunder

Data sekunder adalah data sumber daya yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari dokumen-dokumen penting seperti data jumlah santri-santri yang belajar di Pondok Pesantren Nur Hidayah, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

3). Sumber data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa, penglihatan, penciuman, pengecap, peraba, dan lain sebagainya yang ada pada diri peneliti.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mendalam untuk melihat secara langsung Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian Kabupaten Bolaang Mongondow.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan

⁵⁵ Radita Gora. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakarta; d Publishing. 2019. h.255

tertentu.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti akan meakukan wawancara mendalam dengan santri, dan ustaz, ustazah di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow .

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti data jumlah anak didik, Kurikulum, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongonndow.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahamioleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, ketiga alur tersebut yaitu:⁵⁹

⁵⁶ Fadhallah. *Wawancara. Jakarta Timur*: UNJ Press. 2021. h. 2

⁵⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020. h.149

⁵⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020. h.162

⁵⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. h.163

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data, memilihnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil mana data yang diperlukan untuk disimpulkan dan disajikan serta membuang data yang tidak diperlukan

a. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Adapun dalam penelitian ini, setelah peneliti sudah mereduksi data-data penelitian maka selanjutnya peneliti menyajikan datanya dan memberikan kesimpulan awalnya, sebelum beranjak meneliti lebih dalam di lapangan.

b. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan dalam penelitian Kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, setelah peneliti sudah mendapatkan kesimpulan awal dan kembali ke lapangan untuk melihat apakah data-datanya sudah valid dan konsisten, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan simpulan dan verifikasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Sejarah Dan Letak Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Di Desa Mototabian.

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan adalah Pondok Tahfizdul Quran Salafiah yang berada di Desa Mototabian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Sulut yang fokus membimbing para santri menghafal Al-Qur'an yang didirikan oleh Ahmad Nur Mukmin. Pada awalnya Ustaz Nur Mukmin adalah salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Fatah temboro cabang Tapadaka Utara, setelah Pondok Pesantren Al-Fatah di tutup Ustaz Nur Mukmin berinisiatif Membangun Pondok Pesantren yang fokus menghafalkan Al-Qur'an dan dapat menampung santri-santri dari pondok Al-Fatah. Dimulai dari musholla kecil alhamdulillah dapat berkembang dan menjadi Pondok Pesantren menghasil hafiz Quran di kecamatan Dumoga. Dan dari mulut ke mulut berita adanya Pondok Pesantren baru menyebar sampai ke daerah diluar Dumoga, dari situlah mulai berdatangan warga dari daerah lain untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan sampai saat ini.

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan didirikan pada bulan Mei tahun 2012 di desa Transmart atau yang sekarang disebut desa Mototabian. Letak Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan berada di ujung Desa Mototabian Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Provinsi Sulawesi Utara. Pondok Pesantren Ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Non muslim. Walaupun di awal pembangunan Pondok banyak warga setempat yang menolak keberadaan Pondok Pesantren tapi

alhamdulillah sampai sekarang Pondok Pesantren tersebut tetap aman dan dapat diterima oleh masyarakat setempat.⁶⁰

2. **Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.**

a. Visi

Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berwawasan islam secara kaffah

b. Misi

- 1) Mendidik generasi muslim agar memiliki iman yang kuat dan bertaqwa kepada AllahSWT.
- 2) Terwujudnya lembaga pendidikan swasta yang bermutu.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang islami dengan faham ahlussunnah waljamaah.
- 4) Terwujudnya lembaga pendidikan yang terjangkau dan membangakan bagi masyarakat luas.
- 5) Dapat mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Tujuan

Terwujudnya Muslim Muslimah yang ber akhlakul Karimah yang dapat menjaga Al-Qur'an dan dapat mengamalkanya serta bermanfaat bagi masyarakat.⁶¹

3. **Profil Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan**

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan adalah Pondok Pesantren yang telah berdiri 10 lamanya. yang telah memiliki 7 alumni dengan jumlah 251 orang.⁶² Kegiatan utama yaitu menghafalkan Al-Qur'an, selain kegiatan utama tersebut Pondok ini juga memiliki program-program lain seperti Pembiasaan Istighazah, Qiyamul Lail, Puasa Senin Kamis dan juga

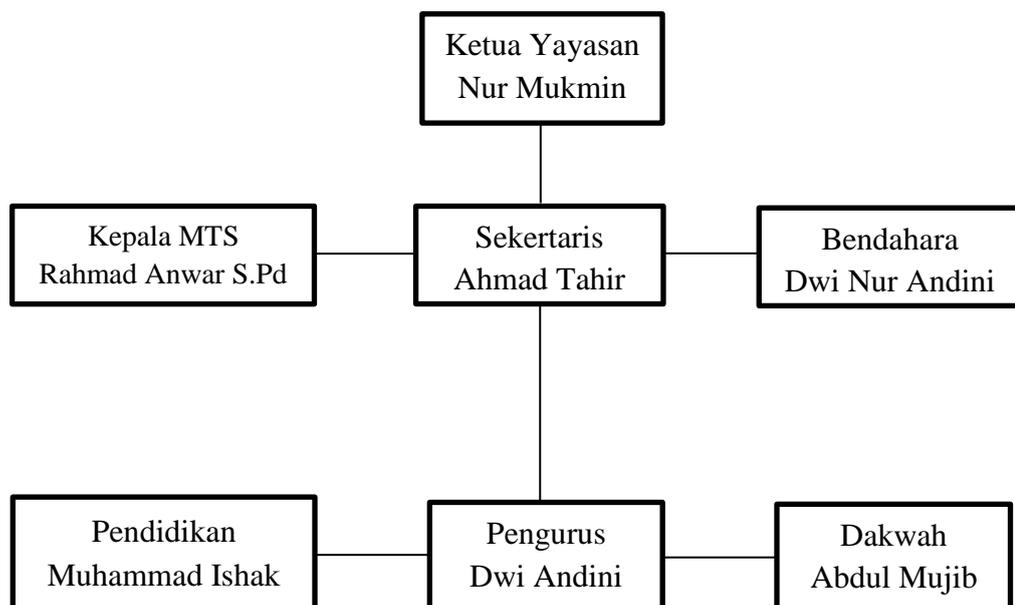
⁶⁰ Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 20:00

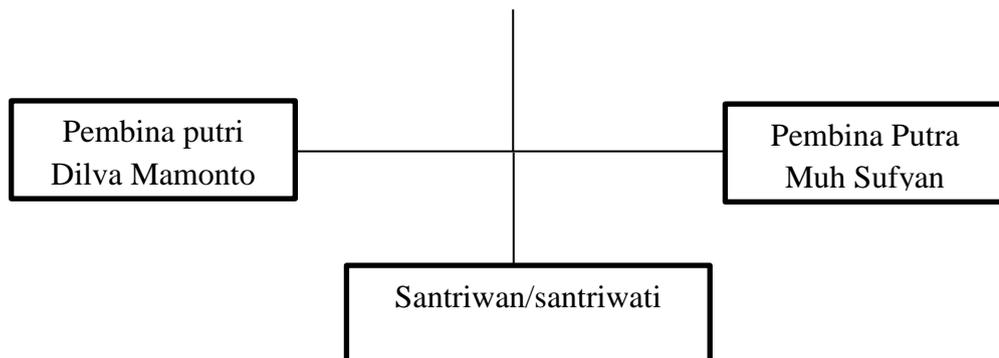
⁶¹ Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 20:05

⁶² Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 20:06

mengajarkan tentang dasar-dasar agama seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Tauhid, bahasa arab, dan lain sebagainya. Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan tersebut syarat menjadi santri wajib mukim atau tinggal di dalam Pondok Pesantren dan mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang berlaku. Santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan berasal dari berbagai daerah diantaranya, amurang, inobonto, belang, ikuna, lolak, solimandungan, Bolaang Mongondow Timur, dan juga ada yang dari Bolaang Mongondow Selatan. di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan juga memiliki sekolah formal yaitu MTS Nur Hidayah Totabuan. Alhamdulillah lulusan dari Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan sudah ada 7 alumni dengan jumlah 251 orang. Dan ada juga beberapa yang melanjutkan pendidikan di jawa dan Makassar. Setelah selesai pendidikan mereka akan kembali lagi di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan untuk memberikan ilmu yang insyAllah bermanfaat. Guna melaksanakan visi dan misi penyelenggaraan program Pondok Pesantren maka dibentuk Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan





4. Kondisi Sarana Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuna didirikan di desa Mototabian, Pondok Pesantren tersebut di bangun di atas tanah seluas 460m². Untuk status kepemilikan tanah tersebut milik Yayasan Pondok Pesantren Nur Hidayah yang di dalamnya sudah termasuk terdapat bangunan Mushola, Asrama putra dan putri, bangunan madrasah. Bangunan asrama putra dan putri dipisahkan oleh jalan yang berada di belakang mushola. Sarana prasarana ini penting untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan, karena sarana prasarana dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan para santri saat belajar maupun istirahat, untuk sarana prasarana di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan bisa dikatakan dalam kondisi baik dan layak, dan ada beberapa sarana yang rusak dan tidak layak dipakai, solusinya bisa diganti yang baru atau diperbaiki.⁶³

b. Gedung

Bangunan gedung di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan pada umumnya dalam keadaan baik dan ada pula beberapa bangunan yang memang perlu diperbaiki dan diganti karna mengalami kerusakan. Di bawah ini adalah tabel gambaran dan lokasi Pondok

⁶³ Nur Mukmin, *Pimpinan Sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 20:08

Pesantren Nur Hidayah Totabuan, status kepemilikan, kondisi, dan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Sarana Ruangan yang terdapat di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan

1.	Nama Pondok : Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Berdiri : Th. 2012 Alamat : Jln. AKD Desa Mototabian No Telp : (0431) 351416
2.	Pengasuh PPNH : KH. Nur Mukmin
3.	Kondisi Lingkungan a) Masjid : Bangunan perlu di perbaiki b) Gedung asrama : Dalam Keadaan Baik c) Lokasi Ponpes : Berada di ujung desa Mototabian.
4.	Keadaan Pondok 1) Jumlah guru/ustaz : 4 guru/ustaz 2) Jumlah Santri : 24 Santri 3) Failitas Yayasan : 3 sepeda motor, 2 mobil

Tabel 4.2 Tabel Prasarana Ruangan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan

Luas Tanah	: 4500 m2.	Status
Kepemilikan	: Milik Yayasan	
Jenis Bangunan	: Permanen	

No	Milik				
	Fasilitas	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Kondisi
		<i>Jml</i>	<i>Jml</i>	<i>Jml</i>	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Masjid		1		Rusak Ringan
2	Asrama Putra	3			Baik
3	Asrama Putri	2			Baik
4	Ruang Pimpinan	2			Baik
5	Ruang Pengasuh	5			Baik
6	Kantor	1			Baik
7	MTs Nur Hidayah Totabuan	5			Baik
8	Perpustakaan	1			Baik
9	Ruang Tamu	2			Baik
10	Papan Tulis	10			Baik
11	Koperasi	1			Baik
12	Komputer	3			Baik
13	Lapangan	1			Baik
14	Gengset	2			Baik
15	Dapur Umum	2			Baik

5. Jumlah Tenaga Pengajar Dan Jumlah Santri

a. Jumlah Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan kebanyakan latar belakang pendidikannya harus lulusan Pondok Pesantren Tahfizul Quran untuk memaksimalkan pembelajaran tahfiz Quran di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan sampai saat ini baru memiliki 6 tenaga yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. pengajar diantaranya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Tenaga Pengajar

No	Tenaga Pengajar	Jabatan	Pendidikan
1.	Nur Mukmin	Pimpinan	Ma Al-Fatah Temboro
2.	Muhammad Sufyan	Pembina	Ma Al-Fatah Temboro
3.	Rahmad Anwar S.Pd	Kepsek MTs Al-Hidayah Totabuan	S1 Pendidikan
4.	Ana Siti Muawana	Pengasuh	Ma Al-Fatah Temboro
5.	Dwi Andini	Pembina	Man Model 1 Manado
6.	Dilva Mamonto	Pembina	Ma Al-Fatah Temboro

b. Jumlah Santri Putra dan Santri Putri

Santri Putra dan Santri Putri di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan kebanyakan berasal dari wilayah Bolmong raya, sebelum terjadinya pandemi corona santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan mencapai 120 santri, tetapi setelah pandemi santri yang

tersisa di Pondok Pesantren hanya 24. Santri-santri tersebut umumnya berasal dari daerah Bolaang Mongondow seperti solimandungan, lolak, poigar, ikuna, lobong dan lain sebagainya tetapi ada pula yang berasal dari Minahasa selatan, dan Minahasa Tenggara.

Tabel 4.4 Jumlah Santriwan dan Santriwati

No	Santriwan / santriwati	Jumlah
1.	Santri Putra	14 orang
2.	Santri Putri	10 orang

B. Hasil Temuan Penelitian

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan adalah Pondok Pesantren tahfiz Quran yang kegiatan utamanya adalah menghafalkan Al-Qur'an.ada juga kegiatan lain di Pondok Pesantren diantaranya istigasah, qiyamul lail dan puasa senin kamis. Alhamdulillah di Pondok Pesantren telah ada 3 santri putra yang hafal juz 28, 29, 30. Kemudian 3 santri putra hafal juz 30 saja. Lalu ada 1 santri putri yang hafal juz 25 sampai dengan juz 30, dan 6 santri putri hafal juz 30 saja. Untuk tenaga pengajarnya sendiri Pondok ini memiliki 4 tenaga pengajar di dalam pondok. Diantaranya 2 ustaz dan 2 ustazah. Untuk jadwal para santri dimulai saat bangun tidur pukul 04:30 untuk melaksanakan sholat subuh, setelah itu dilanjutkan dengan bersih-bersih lingkungan pondok sampai jam 07:00, setelah itu mereka mandi dan bersiap untuk makan, pada pukul 10:00 sampai pukul 11:30 mereka menyetorkan hafalan kepada para ustaz dan ustazah. Setelah selesai solat dzuhur para santri beristirahat dan menghafalkan Al-Quran secara mandiri, ba'da solat magrib mereka melaksanakan istigosah dan membuat holaqoh untuk menghafalkan Al-Quran dengan murojaah berjamaah.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan, dimana informan yang diwawancarai berjumlah 17 yang terdiri dari 4 pembina dan pengurus pondok termasuk

pimpinan pondok dan 11 santri yang terdiri dari 7 santri putri dan 6 santri putra. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.

1. Implementasi metode sorongan dalam menghafalkan Al-Qur'an

Untuk menghafalkan Al-Qur'an tentu dibutuhkan metode penghafalan didalamnya, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan didapati metode penghafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan adalah Metode Sorongan, Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam hal ini saya mewawancarai pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan bahwa:

Ya, jadi untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah program utama dan itu memerlukan perhatian yang khusus dan dituntut untuk sabar, karena yang dihafal ini bukan kitab sembarangan, jadi mahrojal huruf, tajwid harus benar dulu baru lanjut menghafalkannya. Nah untuk metode menghafalkannya sendiri Pihak pondok memberikan kebebasan bagi para santri senyamanya mereka menghafal dengan cara yang mereka sukai tapi untuk menyertorkannya itu satu persatu ke ustaz maupun ustazah.⁶⁴

Dari ungkapan di atas dapat menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan dalam pelaksanaan penyeteroran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan, sedangkan untuk menghafalkannya pihak pondok memberi kebebasan bagi para santri metode apa yang membuat mereka nyaman dan lebih mudah menghafalkan.

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an atau daya ingat para santri pihak Pondok Pesantren juga memiliki metode menghafal yang dapat membantu satri dalam menghafal seperti yang di ungkapkan juga oleh ustaz Nur Mukmin sekaligus pimpinan Pondok bahwa :

Kami juga memberikan metode hafalan murojaah berjamaah dan juga tutor sebaya, jadi kami mengumpulkan santri di mushola dan menghafalkan bersama, jadi santri yang sudah hafal akan semakin hafal sedangkan santri yang hafalnya kurang akan lebih bertambah. Untuk tutor sebaya kami telah mengamati dan memilih santri yang hafalnya

⁶⁴ Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 20:28

dan bacaanya sudah benar untuk mendengarkan hafalan santri lain dan memperbaiki jika ada kesalahan, dan untuk tutor sebaya setiap 1 santri yang jadi tutor kami beri 3-5 santri yang hafalannya kurang dan belum benar.⁶⁵

Dari ungkapan di atas, untuk menghafalkan Al-Qur'an pihak Pondok juga memiliki metode-metode lain diantaranya murojaah berjamaah dan juga tutor sebaya yang dapat membantu mempermudah para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Untuk pelaksanaan menghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan dengan menggunakan metode sorongan memiliki peran penting didalamnya, sebagaimana dijelaskan oleh ustaz Muhammad Sufyan seperti berikut:

Untuk pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode Sorongan sendiri lebih mengarah ke cara penyetoran hafalannya, kita sebagai pengajar bisa melihat sampai mana kemampuan santri dan juga bacaanya.⁶⁶

Dari ungkapan di atas, Metode Sorongan memiliki peran penting dalam menghafalkan Al-Qur'an yang lebih spesifik ke penyetoran hafalan Al-Qur'an, karena dapat melihat sampai mana kemampuan para santri, dan penyebutan huruf. Metode sorongan juga dapat melatih ke akrabannya santri dan guru.

Peneliti juga mewawancarai ustazah Dwi Nur Andini sebagai pembina asrama santri putri:

Metode penyetoran hafalan satri 1 persatu maju, boleh per ayat dan juga boleh per surah semampunya santri, dan santri harus lancar dan fasih dalam menghafal kalo ada yang salah harus di perbaiki lagi. untuk waktu pelaksanaan penyetoran hafalan dilakukan sehabis shalat dzuhur.⁶⁷

⁶⁵ Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 20:30

⁶⁶ Muhammad Sufyan, *pembina Santri putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa, 12 juli 2022, Pukul 12:58

⁶⁷ Dwi Nur Andini, *pembina Santri putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa 12 juli 2022, pukul 13:52

Dari ungkapan di atas pihak Pondok Pesantren tidak memberatkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan juga penggunaan Metode Sorongan lebih memudahkan pengajar dalam mengontrol hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri pada saat menyetorkan hafalan, dan untuk waktu penyetoran hafalan dilakukan sehari 1x. Seperti halnya yang dijelaskan oleh santri putri Nur Aulia Kindi Bututi sebagai berikut :

*Jadi kalo kindi menghafalkan Al-Qur'an biasanya dengan cara membacanya secara berulang-ulang sebanyak 5-10 kali, kalo sudah hafal dilanjutkan ke surah berikutnya. untuk cara menyetorkan hafalnya biasanya disetor ke ustazah sehabis solat dzuhur. dan yang sudah hafal bisa membantu teman-teman lain yg belum hafal untuk menghafal.*⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai Intan Hapsari Sumerah

*Kalo cara menghafalkannya saya sering menghafalkan per ayat, jadi saya baca ayat tersebut dan saya ingat awal dan akhirnya, kami juga sering murojaah bersama yang membuat kami jadi semakin hafal.*⁶⁹

Dari ungkapan di atas santri juga memiliki cara atau metode tersendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an yang mempermudah mereka menghafal, jadi metode sorongan digunakan dalam proses penyetoran hafalan ke guru saja. Dan kegiatan murojaah berjamaah dapat membantu para santri saat menghafalkan Al-Qur'an.

Pihak pondok juga menargetkan santri bisa hafal 1 juz dalam waktu 1 tahun, sebagaimana yang disampaikan pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Ustaz Ahmad Nur Mukmin:

Jadi kami menargetkan santri bisa hafal 1 juz dalam setahun, para pembina berusaha untuk dapat mendorong para santri agar semangat menghafal Al-Qur'an. dan kami juga berusaha memberikan sarana prasarana yang memadai agar para santri bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan nyaman.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Dwi Nur Andini sebagai Pembina Santri Putri:

Para pembina berusaha menargetkan santri dapat menghafal 1 juz dalam setahun, walaupun kadang-kadang para santri banyak yang malas dan tidak semangat tapi saya selalu bilang ke mereka kita belajar santai tapi serius, dan selalu menasehati jika menghafal

⁶⁸ Nur Aulia Kindi Bututi, Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, Wawancara: Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 14:20

⁶⁹ Intan Hapsari Sumerah, Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, Wawancara: Rabu, 13 Juli 2022, Pukul 08:10

Al-Qur'an ini adalah salah satu perbuatan mulia. Kami tidak memaksakan para santri untuk dapat hafal 1 juz dalam setahun karna tiap santri mejiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Peneliti juga mewawancarai santri putri Siti Fatima Kadir:

Kalo fatima selama 3 tahun di pondok ini alhamdulillah sudah hafal 3 juz. Memang pertama susah dan rasa malas tapi karna di pondok banyak teman dan juga ada ustazah andini yang sering memberikan semangat alhamdulillah saya biasa hafal 3 juz.untuk waktu menghafal kalo saya ada waktu luang baru saya menghafal.biasanya habis solat subuh, setelah solat dzuhur, dan sebelum tidur.

Peneliti juga mewawancarai Santri Putra Arya Gonibala:

Arya disini sudah 3 tahun dan alhamdulillah sudah hafal 3 juz, dan sementara menghafal juz 4, jadi saya biasanya sehari menghafalkan 3x, pada saat selesai menyetorkan hafalan, setelah asar dan sebelum tidur.

Dari hasil wawancara di atas pihak pondok menargetkan para santri dapat menghafal 1 juz dalam setahun dan alhamdulillah para santri bisa melakukannya. Sedangkan untuk waktu penghafalanya beda-beda tiap santr.

Sebelum seseorang menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya bacaan serta pengucapanya telah benar karna itu bernilai ibadah. Berdasarkan Wawancara dengan ustazah Dilva Mamonto:

Jadi sebelum santri menghafalkan Al-Qur'an harus di tes dulu bacaanya apakah sudah benar atau belum, jika belum maka kami pihak pondok akan mengajarkan dan membetulkan bacaanya baru satri boleh menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁰

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan sebelum santri menghafalkan Al-Qur'an diwajibkan sudah benar bacaan serta pengucapanya. Setelah semua sudah benar dan lancar baru santri diperbolehkan menghafal Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang mulia, Allahmenberikan jaminan terhadap orang yang dapat menghafalkan dan

⁷⁰ Dhillva Mamonto, *Ustazah Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Rabu, 13 Juli 2022, Pukul 09:14

menjaganya baik didunia maupun di akhirat, maka dari itu banyak anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an salah satunya dengan cara masuk ke Pondok Pesantren Tahfiz seperti Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan. Seperti yang diungkapkan oleh Afriansyah Lamama:

Saya masuk di Pondok Pesantren ini bukan hanya ingin mendalami ilmu agama tetapi juga bisa jadi penghafal Al-Qur'an agar dapat menhadiahi kalung emas bagi kedua orang tua saya di akhirat nanti.⁷¹

Peneliti juga mewawancarai Rio Bagas Al Farizi:

Dari kegiatan tahfiz Quran saya mendapatkan banyak pelajaran baru, seperti penyebutan huruf yang benar, tajwid yang benar dan dapat menghafalkan Al-Qur'an.⁷²

Dari ungkapan di atas kegiatan tahfiz Quran memiliki banyak manfaat bagi santri yang masuk Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, mereka banyak belajar pelajaran baru yang mereka belum ketahui diantaranya ; penyebutan atau mahrojil huruf yang benar, tajwid, menghafalkan Al-Qur'an dan lain lain. Begitu pula yang disampaikan oleh santri putri Siti Fatima Kadir seperti berikut:

Alhamdulillah kak semenjak masuk Pondok Pesantren 3 tahun lalu saya banyak belajar hal-hal baru seperti bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, bisa membiasakan solat 5 waktu, melaksanakan istigosah, dan masih banyak pelajaran yang saya dapat.⁷³

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan memang membiaskan santrinya agar dapat dengan benar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu baru boleh melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an. agar mempermudah para santri saat menghafalkan dan juga saat menyetorkan hafalan.

Alumni Pondok Pesantren Nur Hidayah juga jelaskan bagaimana cara mereka menjaga hafalan Al-Qur'an yang Dituturkan oleh alumni tahun 2016 yaitu Ifa Lambe:

⁷¹ Afriansyah Lamama, Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, Wawancara : Selasa 12 Juli 2022, Pukul 11:15

⁷² Rio Bagas Al-Farizi, Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, Wawancara: Selasa 12 Juli 2022, Pukul 11:20

⁷³ Siti Fatima Kadir, Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, Wawancara : Selasa 12 Juli 2022, Pukul 14:04

*“Jadi pas saya di Pondok Pesantren harus memperbaiki bacaan dulu baru boleh lanjut menghafalkan Al-Qur’an. Dan juga saya menjaga hafalan sampai saat ini dengan cara rajin murojaah setiap hari agar hafalan saya tidak hilang”.*⁷⁴

Perkataan yang sama juga dituturkan alumni Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan angkatan 2020 oleh Daud Mokodompit:

*“Setelah lulus saya tetap harus menjaga hafalan saya agar tidak hilang dengan cara murojaah setiap hari, dan alhamdulillah saya masih hafal dan juga di lingkungan masyarakat sekitar mereka pernah mempercayai saya untuk menjadi imam.”*⁷⁵

Dari ungkapan para alumni dis atas mereka tetap menjaga hafalan dengan cara selalu murojaah.

Dari masyarakat muslim di sekitar Pondok Pesantren merespon dengan baik pelaksanaan menghafal Al-Quran ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu solehah sebagai berikut

*“alhamdulillah di desa sini ada yang berusaha menghafalkan Al-Quran yaitu di Pondok Pesantren Nur Hidayah”.*⁷⁶

Ungkapan yang sama juga di jelaskan oleh bapak Tyo Raharjo:

*“karna Pondok Pesantren ini jaraknya cukup jao dari pemukiman jadi saya tidak terlalu tau kegiatan di dalamnya, tapi alhamdulillah semenjak adanya Pondok Pesantren itu desa tidak di landa bencana banjir. Biasanya setiap tahun kalo air sungai meluap di desa juga akan banjir”.*⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas alhamdulillah mendapat respon positif dari masyarakat muslim di tempat tersebut.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan

Setiap program pembelajaran pasti memiliki metode tersendiri atau khusus agar dapat mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran tersebut, begitu juga dengan pembelajaran di Pondok Pesantren, banyak program-program yang ada di Pesantren salah satunya program Tahfiz Quran atau menghafalkan Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan. Metode sorongan menjadi salah satu metode yang digunakan di

⁷⁴ Iva Lambe, *Alumni Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Rabu 5 Oktober 2022, Pukul 23:05

⁷⁵ Daud Mokodompit, *Alumni Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara :Kamis, 06 Oktober 2022. Pukul 08:15

⁷⁶ Solehah, *Masyarakat Muslim Desa Mototabian*, Wawancara :Sabtu 8 Oktober 2022, pukul 10:35

⁷⁷ Tyo Raharjo, *Masyarakat Muslim Desa Mototabian*, Wawancara : Sabtu 8 Oktober 2022, Pukul 10:50

Pondok Pesantren tersebut. Tentunya pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap metode pembelajaran yang diterapkan didalamnya.

- a. Kelebihan Pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan Metode Sorongan.

Metode sorongan adalah salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, suatu metode pasti memiliki kelebihan seperti yang disampaikan ustaz Muhammad Sufyan sebagai pengasuh santri putra:

Kalo menghafalkan Al-Qur'an pake metode sorongan lebih jelasnya untuk penyetoran hafalannya guru bisa melihat bagaimana kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan juga pada saat siswa menyetorkan hafalan guru bisa memberitahu kepada santri apa saja yang salah saat menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁸

Dari ungkapan di atas salah satu kelebihan metode sorongan adalah guru bisa mengetahui kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ada juga kelebihan-kelebihan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan seperti yang di ungkapkan oleh ustazah Dwi Nur Andini sebagai pengasuh santri putri:

Kelebihan metode sorongan dalam menghafalkan Al-Qur'an guru dapat melihat dimasa kesalahan santri saat menghafalkan dari gerakan bibir, suara santri saat menghafalkan lebih jelas karna guru menghadap langsung ke santri dan lebih mudah mengontrol santri saat hafalan.⁷⁹

Dari pernyataan di atas bahwa guru dapat mengontrol santri dalam hafalan baik itu penyebutan huruf, panjang pendeknya, tajwid yang benar dan juga lebih dapat mendengarkan hafalan santri dengan jelas karna saling berhadapan.

Kelebihan-kelebihan metode sorongan juga dirasakan oleh para santri putra seperti yang di ungkapkan oleh Arya Gonibala

⁷⁸ Muhammad Sufyan, *Ustaz Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*.
Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022, pukul 10:13

⁷⁹ Dwi Andini, *Ustazah Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*,
Wawancara : selasa 12 juli 2022, Pukul 14:00.

Kalo lebihnya klo kami salah guru langsung membenarkan apa kesalahan kami, dan kami bisa mengulanginya kembali sampai tidak ada lagi kesalahan.⁸⁰

Peneliti juga mewawancarai Fauzan Modeong

Kelebihan menyeter hafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan kami bisa lebih teliti dalam menghafalkan Al-Qur'an karna langsung menghadap ke ustaz dan hafalanya juga harus benar tidak boleh salah-salah.⁸¹

Dari ungkapan di atas dapat dipahami kelebihan menghafalkan Al-Qur'an bagi para santri lebih ke cara penyeteran hafalanya, para santri putra penyeteran hafalan menggunakan metode sorongan membuat santri lebih teliti dan jika ada kesalahan dapat langsung dibenarkan oleh ustaz. Sedangkan untuk santri putri kelebihan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode soongan juga dituturkan oleh Helsi Lante sebagai berikut:

Kelebihan menyeterkan hafalan pake metode sorongan kami jadi lebih akrab dengan para ustazah karna berhadapan langsung dan kami jika menghafalkan Al-Qur'an tidak gugup dan lebih nyaman karna sudah akrab.⁸²

Peneliti juga mewawancarai Mutiara Kirana Papatungan

Kelebihan menyeterkan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan kami merasa lebih gampang karna langsung menghadap ke ustazah dan langsung menyeterkan hafalan, jika salah ustazah memberikan koreksi bacaan kami.⁸³

Dari ungkapan santri putri di atas penyeteran hafalan menggunakan metode sorongan dapat membantu santri dan ustazah dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan hafalan santri, dan dapat membentuk keakraban dan juga santri tidak takut kepada ustazahnya.

b. Kekurangan Pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan Metode Sorongan.

⁸⁰ Arya Gonibala, *Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa, 12 Juli 2022, pukul 11: 15.

⁸¹ Fauzan Modeong, *Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 11:00.

⁸² Helsi Lante, *Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022, Pukul 07: 20

⁸³ Mutiara Kirana Papatungan, *Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Rabu, 13 Juli 2022, Pukul 07:25

Setiap pembelajaran pasti membutuhkan metode penyampaian materinya, dan juga tiap metode memiliki kekurangannya. Begitu juga dengan pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan Metode Sorongan, begitu juga yang disampaikan oleh ustaz Nur Mukmin sebagai tenaga pendidikan sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan :

Kelemahan dalam penyeteroran hafalan menggunakan metode sorongan memakan waktu yang lama karna tiap 1 santri memerlukan waktu kurang lebih 10 menit, kalo kurang dari itu tidak efisien karna kami sebagai guru yang akan mendengarkan hafalan santri harus teliti dan kalo ada yang salah harus dibenarkan.⁸⁴

Peneliti juga mewawancarai Dilva Mamonto sebagai ustazah di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan :

Kelemahan metode sorongan dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih ke cara penyeterorannya yang memakan waktu lama, dan juga tenaga pendidik di Pondok Pesantren yang kurang, jadi kalau mau menyeter hafalan memakan waktu yang lama.⁸⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui Kelemahan Pelaksanaan Penghafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Sorongan memakan waktu yang lama pada saat penyeteroran hafalannya, karna penggunaan metode ini perlu ketelitian dalam menyimak hafalan para santri, dan juga tenaga pendidik harus sesuai dengan jumlah santri yang menyeterkan hafalan. Kekurangan Pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an Menggunakan Metode Sorongan juga dirasakan oleh para santri Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan seperti yang dijelaskan oleh Santri Putra bernama Abdul Hanan:

Kekurangan pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan bosan kalo menunggu giliran menyeter hafalan karna masih ada teman lain yang menyeter hafalan, dan kalo menunggu giliran sering susah

⁸⁴ Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 19:15

⁸⁵ Dilva Mamonto, *ustazah Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: 13 Juli 2022, Pukul 15:50

*konsentrasi karna teman lain juga menghafal ayat yang lain.*⁸⁶

Peneliti juga mewawancarai santri putra lain Afgan Tofikurrahman:

*kekurangan pada saat menghafalkan Al-Qur'an prosesnya lama, jadi kami kalo mau stor hafalan harus bergiliran 1 persatu, kadang-kadang juga ada santri yang Cuma bermain pada saat penyetoran hafalan karna ustaz sudah fokus ke santri yang sementara menghafal.*⁸⁷

Dari uraian di atas kekurangan pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan bagi para santri putra memakan waktu yang lama dan membosankan bagi mereka. Adapun juga kekurangan pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan yang dirasakan oleh santri putri seperti yang di ungkapkan oleh Divana Tandayu sebagai berikut:

*Kalo saat menghafalkan Al-Qur'an kekurangannya teman-teman banyak yang bermain atau bercanda saat stor hafalan,ada juga teman yang kalo hafalan suara terlalu kuat jadi yang lain terganggu.*⁸⁸

Peneliti juga mewawancarai Nurul Hasna Mokoagow:

*Ada teman-teman yang lama kalau menyetorkan hafalan, kami jadi lama menunggu dan merasa bosan sampai sudah malas menyetorkan hafalan.*⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan ini menurut para santri memakan waktu yang lama dan juga membuat para santri bosan menunggu giliran penyetoran hafalan karna 1 santri memerlukan kurang lebih 10 menit untuk menyetorkan hafalannya.

⁸⁶ Abdul Hanan, *Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: selasa, 12 juli 2022, Pukul 12:30

⁸⁷ Afgan Tofikurrahman, *Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara: Selasa 12 juli 2022, Pukul 12:40

⁸⁸ Divana Tandayu, *Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : selasa 12 Juli 2022, Pukul 14:22

⁸⁹ Nurul Hasna Mokoagow, *Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Wawancara : 12 Juli 2022, Pukul 14:40

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren dalam menjalankan visi misi menciptakan manusia Al-Qur'an serta mengembangkan kepribadian muslim agar dapat berperan aktif dalam masyarakat, salah satu program di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan adalah Tahfizul Quran.

Kegiatan Tahfizul Quran merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh seluruh santri di pondok dan juga harus menjadi santri mukim, kegiatan Tahfizul Quran dilaksanakan setiap hari, untuk santri putra dilaksanakan mulai dari jam 08;00 -10:00 pagi, sdangkan untuk santri putri dilaksanakan mulai dari pukul 10;00-11:30 pagi. Sebelum menghafalkan Al-Qur'an santri di tes terlebih dahulu oleh ustaz dan ustazah bagaimana bacaan Al-Qur'an para santri, setelah di nyatakan boleh menghafal Al-Qur'an, Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan metode agar memundahkan tercapainya tujuan pembelajaran. kegiatan tahfizul Quran di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totaban menggunakan metode sorongan dalam pelaksanaannya, lebih tepatnya pada saat menyetorkan hafalan dari santri ke ustaz dan ustazah.

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.⁹⁰Sistem sorongan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem

⁹⁰ Dr. H. Dadan Nurul Haq, M. Ag Ari Kurniawan, M.Pd, *METODE SOROGAN Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*, Cet.1, (Jawa Tengah;, CV. Amerta Media, 2020) h.20

pendidikan pesantren, sebab sistem sorongan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi guru pembimbing dan santri.⁹¹

Metode sorongan digunakan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan dalam menyetorkan hafalan dari santri ke ustaz dan ustazah, sedangkan para santri memiliki cara menghafal tersendiri, mulai dari membaca berulang ulang, menghafalkan per 5 ayat, dan juga dengan tutor sebaya. Sedangkan pihak Pondok Pesantren juga menggunakan metode murojaah berjamaah kepada para santri agar santri yang belum terlalu hafal dan lancar bisa mengikuti santri lain yang telah hafal dan lancar. jadi para santri putra di kumpulkan di mushola untuk melaksanakan murojaah berjamaah, pihak pondok juga menggunakan metode tutor sebaya untuk mempermudah proses menghafalkan Al-Qur'an, santri yang sudah lancar hafalannya akan ditunjuk untuk menjadi tutor bagi santri lainnya, biasanya dalam 1 kelompok terdiri dari 5 santri. kegiatan murojaah juga dilakukan oleh para santri, para santri melaksanakan murojaah berjamaah setelah solat dzuhur baik itu santri putra maupun santri putri.

Dalam pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan ini dapat membantu para ustaz dan ustazah untuk mengontrol sampai dimana kemampuan para santri saat menghafalkan Al-Qur'an karna guru berhadapan langsung dengan para santri untuk menyetorkan hafalan, dan guru dapat melihat bagaimana cara pengucapan huruf apakah sudah benar atau belum dari gerakan bibir para santri.

Untuk menjaga hafalan para santri pihak pondok hanya memberikan izin pulang sekali dalam setahun karna salah satu faktor penghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah lingkungan sekitar dan juga pengaruh smartphone, biasanya jika santri pulang dari rumah hafalan mereka sudah tidak seperti di pondok atau sudah berkurang, maka dari itu pihak pondok mencoba bekerja sama dengan wali santri agar dapat menjaga dan selalu menggulang-ulang hafalan Al-Qur'an dirumah.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, cetakan kesembilan, 2011, h. 54

Para alumni Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan juga menjaga hafalan mereka dengan cara selalu melakukan murojaah. Untuk banyaknya hafalan tiap santri berbeda-beda, karna tiap santri memiliki kemampuan yang berbeda pula tapi pihak Pondok Pesantren menargetkan para santri dapat menghafal 1 juz dalam 1 tahun.

Masyarakat Muslim di sekitar Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan juga merespon dengan baik pelaksanaan menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Nur Hidayah.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pelaksanaan Menghafalkan Al-Qur'an Menggunakan Metode Sorongan

Dari hasil temuan peneliti dalam pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan memiliki kelebihan ustaz atau ustazah dapat mengontrol dan mengetahui sampai dimana kemampuan para santri saat menghafalkan Al-Qur'an dan juga bisa melihat cara penyebutan huruf dari gerakan bibir para santri dan juga dapat memperbaiki langsung kesalahan para santri saat menyetorkan hafalan, para santri juga bisa berinteraksi dengan para guru agar lebih akrab dan tidak gugup saat menyetorkan hafalan. Karna biasanya santri salah saat menghafalkan Al-Qur'an karna gugup di hadapan ustaz atau ustazah.

Sedangkan untuk kekurangan pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan yang peneliti temukan adalah dalam menyetorkan hafalan memakan waktu yang lama karna santri harus maju satu persatu dan tiap santri memerlukan kurang lebih 10 menit untuk menyetorkan hafalannya dan juga metode ini memerlukan guru atau ustaz ustazah yang banyak apalagi jika santri di pondok juga banyak. Sedangkan kekurangannya untuk para santri metode ini membosankan karna lamanya menunggu giliran maju, dan juga banyak santri yang bermain dan bercanda disaat menunggu giliran maju ada juga yang disaat menunggu giliran mereka morojaah, tetapi saat morojaah santri lain merasa terganggu karna suara dari teman lainnya yang juga sedang murojaah. Kurangnya kerjasama antara pihak pondok dengan orang tua santri, dimana ketika

santri pulang kerumah orang tua malah memberikan anak menggunakan smartphone, dan berpacaran padahal pihak pondok melarang santri menggunakan smartphone dan berpacaran karna hal-hal tersebut berpengaruh di hafalan Al-Qur'an dan ibadah para santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan, dengan kesimpulan:

1. Pelaksanaan metode sorongan dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok

Program menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu program utama di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan. Pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan lebih mengarah ke cara penyeteroran hafalnya dari santri ke ustaz atau ustazah, sedangkan pihak Pondok Pesantren juga memberikan metode atau cara penghafalan untuk para santri diantaranya morojaah berjamaah, dan juga tutor sebaya. Sedangkan para santri juga memiliki cara tersendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan yang mereka sukai dan nyaman bagi mereka. Dan para alumni juga menjaga hafalan mereka dengan murojaah yang dilakukan berulang-ulang agar hafalan mereka tidak hilang. Masyarakat muslim di sekitar lokasi Pondok Pesantren juga mendukung pelaksanaan menghafal Al-Quran tersebut.

2. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode sorongan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kelebihan dari pelaksanaan metode sorongan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah ustaz atau ustazah dapat mengetahui sampai dimana kemampuan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an karena guru mengetes langsung hafalan para santri. Dan bagi para santri sendiri mereka tidak

menjadi gugup saat menyetorkan hafalan sebab mereka telah memiliki interaksi yang baik dengan ustaz atau ustazah.

Kekurangan dari pelaksanaan metode sorongan dalam menghafalan Al-Qur'an adalah membutuhkan waktu yang lama karena para santri memakan waktu kurang lebih 10 menit untuk menghadap ustaz atau ustazah. Dan juga di saat para santri menunggu giliran mereka melakukan murojaah mandiri dengan suara yang keras yang dapat mengganggu para santri lain.

B. Saran

1. Untuk pihak Pondok Pesantren agar bisa menambah tenaga pendidik, dan juga sarana prasarana seperti masjid agar menunjang proses menghafalan Al-Qur'an.
2. Untuk para tenaga pendidik ustaz ustazah untuk meningkatkan kualitas kerja dan pendampingan pada para santri pada saat proses menghafalkan dan penyetoran hafalan Al-Qur'an.
3. Untuk para santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan agar tetap semangat dan jangan pernah lelah menuntut ilmu dan mengikuti semua program di Pondok Pesantren, selalu konsisten untuk menambah serta menjaga hafalan Quran nya dan juga setiap amalam-amalan yang telah di dapat sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua dan masyarakat sekitar.
4. dan untuk peneliti yang akan datang dan para pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat memberikan pemahaman ilmiah dalam penulisan karya ilmiah yang akan datang.

DAFTAR PUSTAK

- A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Abdul Wahab Solichin, *Analisa kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Bumi Aksara cet 1 2012
- Ali Muhammad , *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung :Angkasa, 2003
- Ali Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2013
- Al-Quran Kemenag, *Al-Hijr ayat 9*, diakses pada jumat 28 oktober 2022
- Anin Nurhayati. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : Teras, 2010
- Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Bagir Abiding Zainal, *Integrasi Ilmu Dan Agama*. Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Bawani Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional)*, Surabaya :Al-Ikhlas,1993
- Dendropuspito OC, *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES, cet. 9, 2011.

Dr. H. Dadan Nurul Haq, M. Ag Ari Kurniawan, M.Pd, *METODE SOROGAN Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*, Cet.1, Jawa Tengah;, CV. Amerta Media, 2020.

Dwi Nur Andini, *Pembina pOndok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, 2022.
Echlos M john dan Shadily Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

FadhAllah. *Wawancara. Jakarta Timur*: UNJ Press. 2021.

Gora Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2019.

Hambali Muh. *Cinta Al-Qur'an Para hafiz Cilik*, Jakarta: Najah, 2002

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020
<https://quran.kemenag.go.id/>

Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya:Al-Iklas, 1993.
Khair M “*integrasi metode bandongan dan sorongan dalam peningkatan keaktifan belajar di Pondok Pesantren aswaja-nusantara malang*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I; Jakarta: P3M, 1986

Marlita, “*efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2020.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS,1994.

Meilani Dwi, “*Implementasi Metode Sorongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati*” Skripsi Sarjana,

- Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Jawa Tengah, 2020.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i Terjemahan Tafsir Ilmu Katsir Jilid 2 (cet 1: Jakarta, Gema Insani, 1999), h 979
- Muhammad Sofyan, *Pembina Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, 2022.
- Nanda Fitriya, “Efektifitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh Di MA Ruhuk Islam Anak Bangs”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh 2020
- Nasir Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Arus Perubahan*, Cet 1, Yogyakarta,; Pustaka Pelajar, 2005.
- Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, Selasa, 12 Juli 2022
- Nur Mukmin, *Pimpinan Sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan*, 2022.
- Rony Prasetyawan “Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Sanusi, S. *Integrasi Umat Islam*. Bandung: Iqomatuddin. 1987.
- Susanto S Astrid, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta, 1979.
- Wirjosukarto Hamzah Amir, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zain Irwan dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kola Manado Tlp./Fax (0431) 860618 Manado 95128

Nomor : B-1613 /In. 25/F.II/TL.00.1/06/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 28 Juni 2022

Kepada Yth :
**Pimpinan Ponpes Nur Hidayah
Desa Mototabian
Kec. Dumoga Timur. Kab. Bolmong**

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sarah Oriza Satvia Affan
NIM : 1823133
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Metode Sorongan dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Amiruddin, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

(a.n) Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

M. H. Mainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip



معهد نور الهدى لتأهيل وتأهيل الإيماني
YAYASAN PONDOK PESANTREN
TAHFIDHUL QUR'AN PUTRA/PUTRI
NUR HIDAYAH TOTABUAN
Akte Notaris 18/24/06/2014
Jl. AKD Desa Mototabian Dumoga Bolmong Sukut Telp. 082343189231 Kode Pos : 95772

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 153/PP.NHT/VII/2022

Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Sarah Oriza Sativa Affan

Nim : 1823113

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Universitas : Institusi Agama Islam Negeri Manado (IAIN Manado)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan guna penyusunan Skripsi dengan judul : "Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Quran Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mototabian, 14 Juli, 2022

Pimpinan Pondok

AHMAD NUR MUKMIN



Pedoman Observasi

1. Kondisi letak geografi Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian
2. Sarana prasarana Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian
3. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian
4. Metode dalam menghafalkan Al-Qur'an
5. Kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an
6. Sikap santri saat menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode Sorongan
7. Penerapan metode Sorongan yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an oleh Ustaz dan Ustazah kepada para santri

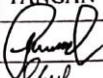
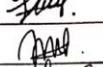
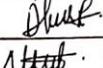
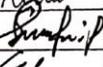
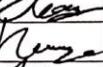
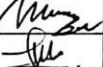
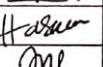
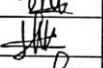
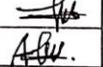
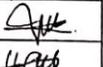
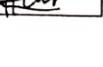
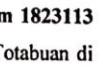
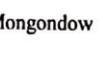
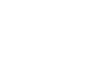
Pedoman Wawancara

1. Menurut anda bagaimana cara meningkatkan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian?
2. Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian?
3. Menurut anda sarana prasarana apa saja yang dapat menunjang proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian?
4. Sarana prasarana apa saja yang telah tersedia di Pondok Pesantren ini?
5. Kendala apa saja yang anda hadapi selama menjalankan Pondok Pesantren ini?
6. Solusi apa yang anda berikan terhadap kendala-kendala tersebut
7. Bagaimana proses pembelajaran dan metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Desa Mototabian
8. Apakah proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Hidayah sudah optimal
9. Bagaimana mengoptimalkan proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Hidayah
10. Apakah pihak Pondok Pesantren menargetkan hafalan para santri
11. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses menghafalkan Al-Qur'an
12. Menurut anda bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut
13. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan islam?
14. Optimalkah cara pendidikan islam yang sudah anda terima?
15. Apakah anda menyukai menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sorongan?
16. Apakah anda memiliki metode tersendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an?
17. Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam sehari ?
18. Apakah metode menghafalkan Al-Qur'an yang ustaz/ustazah ajarkan sudah efektif?

19. Adakah kendala yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al-Qur'an?
20. Menurut anda apa solusi yang harus dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren dalam proses menghafalkan Al-Qur'an?
21. Bagaimanakah cara anda untuk menjaga hafalan yang telah anda dapat selama ini?
22. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Nur Mukmin	Pimpinan Pondok	
2.	Muhammad Sufyan	Pembina Putra	
3.	Dwi Nur Andini	Pembina Putri	
4.	Dilva Mamonto	Pembina Putri	
5.	Nur Aulia Kindi Bututi	Santri Putri	
6.	Intan Hapsari Sumerah	Santri Putri	
7.	Siti Fatima Kadir	Santri Putri	
8.	Helsi Lante	Santri Putri	
9.	Mutiara Kirana Papatungan	Santri Putri	
10.	Divina Tandayu	Santri Putri	
11.	Nurul Hasna Mokoagow	Santri Putri	
12.	Afgan Tofikurrahman	Santri Putra	
13.	Afriansyah Lamama	Santri Putria	
14.	Rio Bagus Al-Farizi	Santri Putra	
15.	Arya Gonibala	Santri Putra	
16.	Fauzan Modeong	Santri Putra	
17.	Abdul Hanan	Santri Putra	

Telah diwawancarai oleh saudara Sarah Oriza Sativa Affan, Nim 1823113 guna kepentingan penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan di Desa Mototabian, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow

dengan Judul "Implementasi Metode Sorongan Dalam Menghafalkan Al-Quran
Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Desa Mototabian"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperluanya.

Mototabian, 15 Juli 2022

Mengetahui,

Peneliti



Sarah Oriza Sativa Affan

Nim. 1823113

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Ustaz
Ahmad Nur Mukmin



Wawancara dengan pembina Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah
Totabuan Ustaz Muhammad Sufyan



Wawancara dengan Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah
Totabuan Ustazah Dwi Nur Andini



Gambar para Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan menyetorkan hafalan ke Ustazah Dwi Nur Andini





Wawancara dengan Satri Putri Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan



Wawancara dengan para Santri Putra Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan



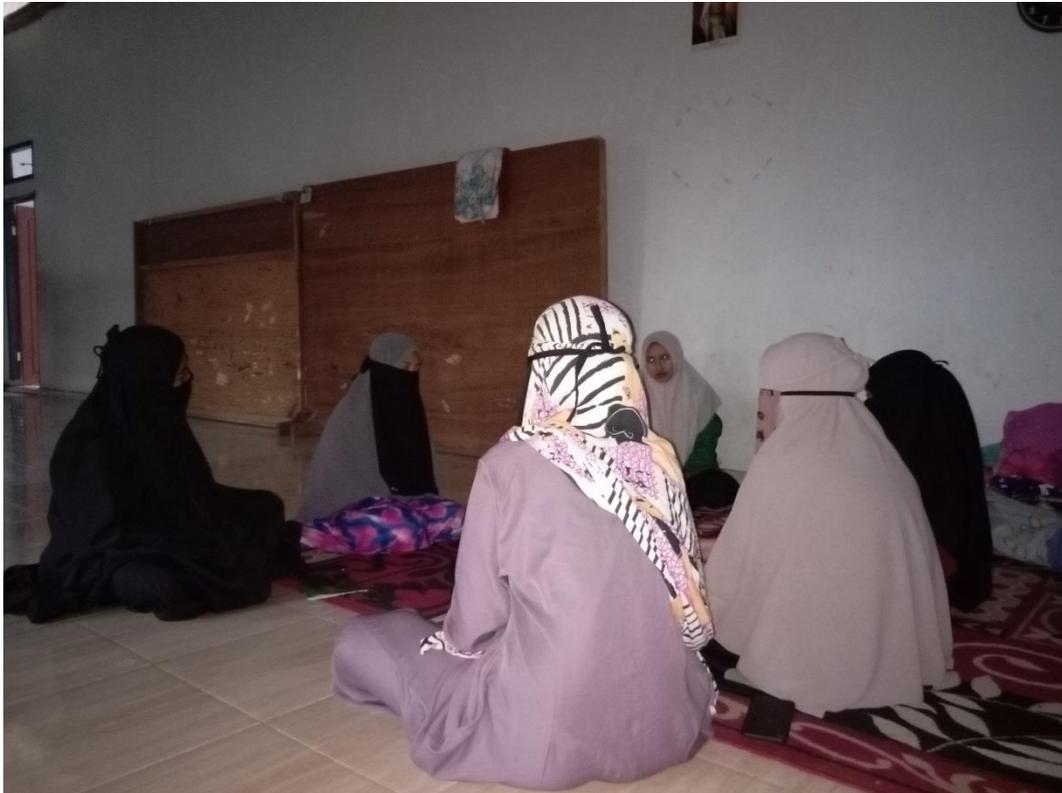
Gambar Proses penyetorkan hafalan Al-Qur'an santri putra kepada ustaz di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan



Gambar proses para santri Putri menyetorkan hafalan ke Ustaz sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan



Proses Murojaah berjamaah yang dilakukan para Santri Putri di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan



Gambar foto izin operasional



Foto Bangunan mushola



Bangunan Asrama Putri



Bangunan Asrama Putra



Bangunan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan



IDENTITAS PENULIS

Nama : Sarah Oriza Sativa Affan

Tempat dan tanggal lahir : Seririt, 29 Juni 1999

Alamat : Tapadaka Timur, Kec. Dumoga
Tenggara, Kab. Bolaang Mongondow
Induk

Nomor HP : 085242405277

e-mail : sarahsativa92@gmail.com

Nama orang tua

Bapak : Harris Affan

Ibu : Tri Winastuti

Riwayat Pendidikan

TK : TK Maya Seririt

SD : MI Negri Mopuya

SMP : MTs N Dumoga

SMA : MAN 1 Kotamobagu

